

## KOMPETENSI AWAL PESERTA DIDIK DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Achmad Zaenudin<sup>1</sup>  
zaenudinvirgo01@gmail.com

### **Abstrak**

*Kompetensi awal peserta didik menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab. Artikel ini bertujuan mengkaji Kompetensi awal peserta didik dan beberapa faktor yang berimplikasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun Artikel ini bercorak kajian kepustakaan, data digali melalui studi pustaka dan dianalisis melalui analisis konten. Hasil analisis artikel ini menemukan bahwa kompetesni awal peserta didik berimplikasi dalam pembelajaran bahasa Arab pada beberapa aspek, yaitu: aspek menyimak, aspek berbicara, aspek membaca dan aspek menulis. Adapun faktor eksternal sebagai pendukung keberhasilan pembelajaran bahasa arab diantaranya penggunaan media, tingkatan pembelajaran dan model pembelajaran.*

**Kata Kunci:** *Kompetensi awal pembelajaran bahasa Arab*

### **A. Pendahuluan**

Keberhasilan suatu pendidikan tidak terlepas dari faktor-faktor penunjangnya. Salah satunya adalah pendidik.<sup>2</sup> Walaupun demikian, keberhasilan mutu pendidikan tidak hanya dibebankan kepada pendidik, tetapi juga tergantung pada potensi peserta didik yang bersangkutan yang salah satunya adalah latar belakang pendidikan mereka.<sup>3</sup> Islam memerintahkan bahwa suatu urusan atau pekerjaan itu haruslah dilakukan atau diselesaikan secara professional dalam arti bahwa yang berhak untuk melakukan pekerjaan adalah orang yang benar-benar ahli dibidangnya. Salah

---

<sup>1</sup> STIES Putera Bangsa Tegal Jawa Tengah

<sup>2</sup> *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 1

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.75.

satu permasalahan pendidikan dan menjadi tugas guru adalah menyadarkan peserta didik dan mampu mengarahkan peserta didik untuk mensikapi nilai-nilai yang diperoleh di sekolah, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu profesionalisme guru dalam melakukan proses mendidik anak pada lembaga pendidikan Islam atau pendidikan secara umum, menjadi penting untuk diwujudkan dalam dunia pendidikan.<sup>4</sup>

Seorang pendidik hendaknya mampu memahami perbedaan masing-masing peserta didiknya, agar dalam melakukan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Pemahaman terhadap perbedaan peserta didik perlu dipahami tidak hanya oleh pendidik dalam (guru dan dosen) disesuaikan keberagaman kondisi dan kebutuhan, baik yang menyangkut potensi peserta didik maupun potensi lingkungan.<sup>5</sup>

Perbedaan kompetensi awal merupakan salah satu problem yang sering dihadapi dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Kompetensi awal sangat penting bagi siswa dalam menerima materi Bahasa Arab dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam upaya pencapaian kompetensi Bahasa Arab yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Idealnya pembelajaran diorientasikan kepada penguasaan (*ijâdah wa itqân*) empat keterampilan berbahasa (*mahârât lughawiyah*), yaitu: *istimâ' kalâm*, *qirâ'ah* dan *kitâbah*.<sup>6</sup> Empat keterampilan tersebut erat kaitanya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan secara sistematis.

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang telah benar-benar dikuasai oleh seorang yang memang menjadi salah satu bagian dari dirinya, sehingga hal tersebut dapat melakukan beberapa

---

<sup>4</sup> Suriadi, Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Lentera*, 1 (1), 2018, hlm. 1.

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, hlm 99.

<sup>6</sup> Ulin Nuha, *Ragam Metode dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2016), hlm.74

perilaku yang sifatnya kognitif, efektif, serta psikomotorik yang dilakukan dengan sebaik mungkin. kompetensi sebagai kemampuan dasar yang nantinya bisa dilakukan oleh para siswa siswi pada proses tahapan pengetahuan pada pembelajaran. keterampilan juga sikap.<sup>7</sup>

Standarisasi kompetensi Bahasa Arab idealnya di orientasikan kepada penguasaan (*ijâdah wa itqân*) empat keterampilan berbahasa (*mahârât lughawiyyah*), yaitu: *istimâ' kalâm*, *qirâ'ah* dan *kitâbah*. Empat keterampilan ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu keterampilan reseptif (*mahârah istiqlâl*) dan keterampilan ekspresif (*mahârah ta'bîriyyah*). peserta didik mampu menyimpulkan kaidah dasar Bahasa Arab, serta banyak melakukan latihan.

Problematisa yang akan digali dalam artikel ini adalah bagaimana peran pengajar bahasa Arab yang harus menyesuaikan antara metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi awal peserta didik dalam belajar bahasa Arab. Menurut penulis permasalahan ini dapat diselesaikan dengan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab. Kedua, menganalisis kemampuan awal peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Dari alasan tersebut maka artikel ini memilih sub bab pokok pembahasan sesuai tema yang tersebut diatas.

Hasil *literature review* yang dilakukan oleh penulis menunjukkan belum ada yang mengkaji Kompetensi Awal Peserta Didik dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa artikel sebagai berikut. Pertama, Artikel Nurul Huda, dengan judul "Standarisasi kompetensi bahasa arab bagi calon sarjana perguruan tinggi keagamaan islam negeri". Adapun hasil penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan merumuskan standar kompetensi bahasa Arab bagi calon lulusan S1 di

---

<sup>7</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gp Press, 2007), hlm.10

UIN Jakarta dan UIN Yogyakarta tahun 2018. Yang terkait empat keterampilan bahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis berbasis asesmen kebutuhan dan standar keilmuan bahasa Arab.

Artikel ini membahas tentang kompetensi bahasa Arab berbasis asesmen kebutuhan dan standar keilmuan bahasa Arab dititik-beratkan pada keterampilan membaca dan memahami teks-teks keislaman yang relevan dengan keilmuan yang dikembangkan oleh Prodi dan Fakultas. Jadi, kompetensi bahasa Arab di kedua UIN diaksentuasikan pada orientasi religius, yakni pemenuhan kebutuhan pemahaman dan pendalaman keilmuan yang relevan dengan Prodi dan Fakultas, sehingga bahasa Arab diposisikan sebagai media utama dalam kajian Islam.

Kedua, Artikel Khoirotun Ni'mah, dengan judul "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab pada tingkat MI Tlogorejo Sukodadi Lamongan. Adapun hasil penelitian ini bertujuan Evaluasi adalah suatu kegiatan atau proses mengukur dan dilanjutkan dengan menilai sampai dimanakah tujuan yang telah dirumuskan sudah dapat tercapai. Jika evaluasi digunakan dalam suatu pembelajaran maka, penilaian tersebut ditujukan pada kemajuan dan perkembangan peserta didik dari tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Artikel ini membahas mata pelajaran bahasa Arab di kelas satu sampai kelas enam satu minggu sekali dengan dua jam pelajaran. Jenis penilaian yang dilakukan oleh guru bahasa Arab adalah pertama, pertanyaan lisan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab setelah selesai pembelajaran berlangsung.

Kedua, ulangan harian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab secara periodik pada akhir pembelajaran kompetensi dasar (KD) tertentu. Ketiga, ulangan tengah semester atau akhir semester yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab dengan penggabungan materi dari beberapa kompetensi dasar (KD) dalam kurun waktu tertentu. Bentuk tes

yang digunakan juga bermacam-macam disesuaikan dengan kemahirannya dari kemahiran menyimak, kemahiran berbicara, kemahiran, membaca dan kemahiran menulis.

Metode penelitian *library research* digunakan dalam artikel ini. Sumber data diambil dari eksplorasi literatur kepustakaan terkait kajian dan akhirnya akan dianalisa secara kritis dan mendalam melalui triangulasi data; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kompetensi Awal Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilambangkan dengan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.<sup>8</sup> Adaya perbedaan kemampuan awal pada setiap peserta didik dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab akan menimbulkan beberapa problematika dalam capaian kompetensi. Berikut tingkatan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab.

#### **a. Tingkatan Pembelajar Bahasa Arab**

*Al-Mubtadiin* (Pemula) Tingkatan yang paling awal dalam pembelajaran bahasa arab, dan biasanya materi yang paling cocok untuk tingkatan ini adalah: menghafalkan *al-Mufradat*, percakapan yang sederhana, dan mengarang terarah. Ini biasanya digunakan pada level bawah karena ia mencakup kegiatan mengarang yang dimulai dari merangkai huruf, kemudian kata dan kalimat.

---

<sup>8</sup> Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.1

*Al-Mutawasit* (Menengah) Ketika siswa pada tingkatan ini berarti dia sudah mendapatkan beberapa materi tentang bahasa arab, dan tugas seorang guru pada saat itu adalah memberi penguatan terhadap materi-materi yang sudah didapatkan oleh siswa, sehingga bisa mahir dalam materi tersebut. *Al-Mutaqadimi* (Mahir) Ada tingkatan ini siswa sudah mulai mahir terhadap materi-materi berbahasa arab dan materi yang sesuai bagi siswa yang sudah pada tingkatan ini adalah mengarang bebas. Ini biasanya digunakan pada level tingkat tinggi karena disitu ketrampilan, kreatifitas dari seorang penulis sangat diandalkan.<sup>9</sup>

b. Kemampuan Awal

Kemampuan awal (Entry Behavior) adalah kemampuan yang telah diperoleh siswa sebelum dia memperoleh kemampuan terminal tertentu yang baru. Kemampuan awal menunjukkan status pengetahuan dan keterampilan siswa sekarang untuk menuju ke status yang akan datang yang diinginkan guru agar tercapai oleh siswa. Dengan kemampuan ini dapat ditentukan dari mana pengajaran harus dimulai. Kemampuan merupakan arah tujuan pengajaran diakhiri. Jadi, pengajaran berlangsung dari kemampuan awal sampai ke kemampuan terminal itulah yang menjadi tanggung jawab pengajar.<sup>10</sup>

Secara kodrati, manusia memiliki potensi dasar yang secara esensial membedakan manusia dengan hewan, yaitu pikiran, perasaan, dan kehendak. Sekalipun demikian, potensi dasar yang dimilikinya itu tidaklah sama bagi masing-masing manusia.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> M. Amin, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2006), hlm. 144

<sup>10</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Cet 1, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), hlm. 57

<sup>11</sup> Sunarto & Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta,

Terdapat keunikan-keunikan yang ada pada diri manusia. *Pertama*, manusia berbeda dengan makhluk lain, seperti binatang ataupun tumbuhan. Perbedaan tersebut karena kondisi psikologisnya. *Kedua*, baik secara fisiologis maupun psikologis manusia bukanlah makhluk yang statis, akan tetapi makhluk yang dinamis, makhluk yang mengalami perkembangan dan perubahan. Ia berkembang khususnya secara fisik dari mulai ketidakmampuan dan kelemahan yang dalam segala aspek kehidupannya membutuhkan bantuan orang lain, secara perlahan berkembang menjadi manusia yang mandiri. *Ketiga*, dalam setiap perkembangannya manusia memiliki karakter yang berbeda.<sup>12</sup>

Adapun faktor-faktor yang dominan dari karakteristik siswa, yaitu Kemampuan kognitif atau intelektual, latar belakang kultural lokal, status sosial, status ekonomi, agama Perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat, dan pandangan keyakinan diri, daya tahan, dll.<sup>13</sup>

Esensinya tidak ada peserta didik di muka bumi ini benar-benar sama. Hal ini bermakna bahwa masing-masing peserta didik memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik peserta didik adalah totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari interaksi antara pembawaan dengan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam mewujudkan harapan dan meraih cita-cita.

Karena itu, upaya memahami perkembangan peserta didik harus dikaitkan atau disesuaikan dengan karakteristik siswa itu sendiri. Utamanya, pemahaman peserta didik bersifat individual, meski

---

2008), hlm.10

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Perkembangan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 252-253

<sup>13</sup> Sudarwan danim, *Perkembangan Peserta*, hlm.4

pemahaman atas karakteristik dominan mereka ketika berada di dalam kelompok juga menjadi penting. Hal demikian menjadi tugas bagi pengajar Bahasa Arab harus menyesuaikan materi, metode dan teknik dalam pembelajaran Bahasa Arab, agar bias menyesuaikan dengan kompetensi peserta didik yang variatif, agar terlaksana tujuan pembelajaran dalam keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab

c. Input Bahasa Peserta Didik

Kemampuan bahasa seseorang tergantung pada masukannya. jika masukanya benar, keluaranya juga benar dan sebaliknya. Hipotesis ini juga mencoba menjawab pertanyaan seseorang menguasai bahasa ternyata dalam proses penguasaan bahasa pada aspek menyimak (*listening comprehension*) dan membaca (*reading comprehension*) memiliki peranan penting dalam program belajar bahasa dan kemampuan berbicara dan menulis dalam bahasa kedua akan mengalir dari kedua aspek tersebut.<sup>14</sup>

Dalam hal ini krashen menyatakan bahwa bahasa kedua diperoleh dengan memahami pesan ( *unserstandin message*) atau menerima masukan yang dipahami ) krashen memaknai comperhesibel input adalah proses memahami bahasa yang didengar atau dibaca setingkat diatas kemampuan pembelajar sebelumnya yang dirumuskan dengan  $i+1$ , ”i” diartikan sebagai kemampuan atau kompetensi siswa dan  $+1$  dirtikan satu tingkat di atasnya. jika masukan mempunyai tingkatan kesulitan  $i+2$  misalnya, pembelajar akan kesulitan dalam memahami bahasa target yang mereka pelajari.<sup>15</sup>

Maka dari itu krashen merumuskan dengan  $i+1$ , krashen

---

<sup>14</sup> Pranowo, *Teori Belajar Bahasa Untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014), hlm.75

<sup>15</sup> Krashen, *Second Language Acquisition and Second Languge Learning*, (Oxford: Pergmon Press, 2002), hlm. 102-103



mengajukan tiga hal penting dalam input hypothesis yaitu: *Pertama*, Pembelajar memperoleh bahasa dengan memahami input yang berisi struktur yang sedikit diatas kemampuan pembelajar saat ini, yang dirumuskan dengan  $(i+1)$  dimana 'i' adalah kemampuan pembelajar saat ini. *Kedua*, tidak mengajarkan keterampilan berbicara, melainkan memberikan kepada peserta didik input yang komprehensif (*comprehensive input*). *Ketiga*, Input yang terbaik bukanlah input yang terstruktur secara gramatikal namun jika peserta didik mengerti input yang diberikan kepada mereka sebaiknya yaitu input  $i+1$ .<sup>16</sup>

Peran guru sangat penting karena jika guru mengajarkan materi yang jauh dari diatas kemampuan peserta didik, mereka akan kesulitan untuk memahami materi yang diberikan atau bahkan jika materi yang diajarkan dibawah kemampuan siswa, maka siswa tidak akan tertarik untuk belajar. hal tersebut akan menjadikan pembelajaran tidak efektif.<sup>17</sup>

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Bahasa Arab

Keberhasilan suatu pendidikan tidak terlepas dari faktor faktor penunjangnya. Salah satunya adalah pendidik. Walaupun demikian, keberhasilan mutu pendidikan tidak hanya dibebankan kepada pendidik, tetapi juga tergantung pada potensi peserta didik yang bersangkutan yang salah satunya adalah faktor Internal meliputi (jasmaniah dan psikologi) dan faktor Eksternal meliputi keluarga, metode pengajaran kurikulum dan faktor Lingkungan.<sup>18</sup> Adapun faktor yang dominan yang berpengaruh dalam keberhasilan belajar Bahasa Arab diantaranya yaitu:

---

<sup>16</sup> Rosamond Mitchell & Florence Myles, *Second Language Learning Theories*, (Great Britain: Hodder Headline Group, 2004), hlm.165

<sup>17</sup> Rosamond Mitchell & Florence Myles, *Second Language*, hlm.165

<sup>18</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 42.

a. Faktor Psikologis

Salah satu kondisi yang berhubungan dengan keadaan jasmani seseorang. Pandangan tokoh psikologi Behaviourisme dalam mempelajari bahasa, seperti penemuan Pavlov dan Skinner. Para pakar psikologi belajar bahasa penganut paham behaviourisme berpendapat, bahwa belajar bahasa berlangsung dalam lima tahapan yaitu, Trial and error, Mengingat-ingat, Menirukan, Mengasosiasikan dan Menganalogi.<sup>19</sup>

Ketika peserta didik memasuki proses pembelajaran disekolah, peserta didik mempunyai latar belakang tertentu, yang menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Misalnya tingkat kecerdasan, kreativitas bakat minat, motivasi belajar dan sikap belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Faktor psikologis adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan keadaan kejiwaan siswa.

Faktor psikologis dapat ditinjau dari beberapa aspek diantaranya:<sup>20</sup> *Pertama*, Tingkat kecerdasan atau intelegensi merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap orang. Sebagian orang percaya bahwa taraf intelegensi sifatnya tetap, artinya tidak dapat diubah-ubah, ditambah dan dikurangi, tetapi taraf intelegensi dapat berkembang melalui proses belajar. *Kedua* Kreativitas kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang berdaarkan hal-hal yang sudah ada. Kreativitas seseorang ditandai oleh kemampuan dalam mencetuskan gagasan yang relative baru, misalnya dalam pemecahan masalah, dapat menguraikan sesuatu secara lancer dengan bahasa dan istilah yang bervariasi. *Ketiga* Motivasi belajar menjadi modal yang sangat penting untuk belajar.

---

<sup>19</sup> Pranowo, *Teori Belajar Bahasa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 30-31

<sup>20</sup> Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 175-176

Tanpa ada motivasi, proses belajar kurang berhasil. Meskipun seorang peserta didik mempunyai kecakapan belajar yang tinggi, ia akan kurang berhasil dalam belajarnya jika motivasi dalam dirinya lemah<sup>21</sup>

b. Pemilihan Metode Pembelajaran

Metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Metode pengajaran dalam dunia pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai salah satu alat untuk menyajikan materi pelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>22</sup>

Bahasa Arab merupakan satu disiplin ilmu yang terdiri dari berbagai aspek keterampilan utama di dalamnya. Dalam pembelajarannya peranan Metode sangat penting dalam penguasaan keterampilan tersebut. Dengan tujuan peserta didik mampu menguasai keterampilan Bahasa Arab diantaranya, keterampilan mendengar (*Mahârah al-Istimâ'*), keterampilan berbicara (*Mahârah al-Kalâm*), keterampilan membaca (*maharat al-qiraah*), dan keterampilan menulis (*Mahârah al-Kitâbah*)<sup>23</sup>.

Pemilihan metode dalam pembelajaran Bahasa Arab harus di sesuaikan dengan tujuan kelembagaan dan tujuan pembelajaran bahasa secara umum, agar tercipta linieritas antara dua tujuan tersebut, dalam upaya menunjang keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab. Dengan demikian pemilihan metode juga harus di sesuaikan dengan tujuan kelembagaan tersebut agar pembelajaran sejalan dengan tujuan awal Program Intensif Bahasa Arab

---

<sup>21</sup> Iskandar Wassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm. 132-136.

<sup>22</sup> Ulih Bukit, dkk. *Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: CV Saudara, 1975), hlm. 5.

<sup>23</sup> Muhammad Ali Alkhuli, *Asalib Tadris al-lughoh al-arabiyah* (Beirut: Dar al-fikr , 1982), hlm. 19-20.

c. Problematika Bahasa Arab

Adapun problematika yang di hadapi dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu problem kebahasaan dan problem non kebahasaan penilaian ini tidak berdasarkan pada tingkat dan tempat atau lembaga pendidikan, melainkan berdasarkan jenis masalahnya. Ada masalah yang langsung berkaitan dengan materi bahasa arab yang disebut problem linguistik dan ada masalah yang tidak langsung berkaitan dengan bahasa arab yang disebut dengan problem non kebahasaan<sup>24</sup>

Problem linguistik pada dasarnya merupakan hambatan kebahasaan yang terjadi dalam pengajaran Bahasa Arab yang disebabkan karena perbedaan karakteristik internal bahasa arab itu sendiri dibandingkan dengan bahasa lain termasuk bahasa indonesia, adapun problematika yang berkaitan dengan linguistik diantaranya terkait dengan aspek gramatik, semantik, leksikal, morfologi, dialek dan fonologi yang mana sering menimbulkan kerancuan dalam berbahasa, baik dalam membaca, menulis, mendengar, berbicara ataupun menerjemahkan.

Sedangkan problematika non linguistik adalah problem yang tidak terkait dengan bahasa itu sendiri seperti problem metodologis, problem sosiokultural, lembaga pendidikan dan lain sebagainya. Diantara problematika yang terdapat dalam problematika metodologis yaitu yang berkaitan dengan tujuan pengajaran, materi kurikulum, alokasi waktu, tenaga pengajar, siswa, metode dan media pembelajaran<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Aziz Fachrurrozi & Erta Mahyuddin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung; CV. Pustaka Cendikia Utama), hlm. 2

<sup>25</sup> Syamsudin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Telaah Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pokja akademik UIN Sunan Kalijaga 2006), hlm. 70.

Problem kebahasaan adalah persoalan persoalan yang dihadapi siswa atau pembelajaran yang terkait langsung dengan bahasa yang sedang dipelajari, yaitu kesulitan kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yang diakibatkan oleh karakteristik bahasa arab itu sendiri sebagai bahasa asing bagi siswa Indonesia. Yang termasuk kedalam problem kebahasaan pengajaran bahasa adalah:

1) Problem bunyi (*Aswat Arabiyah*)

Problem bunyi bahasa arab yang dimaksud adalah: Adanya konsonan Bahasa Arab yang berbeda dengan Bahasa Indonesia, Lambang bunyi huruf Bahasa Arab yang banyak ragam.

2) Problem kosakata (*mufrod*)

Bahasa Arab adalah bahasa yang pola pembentukan katanya sangat beragam dan fleksibel, baik melalui cara derivasi (*tashrif isytiqaqy*) maupun dengan cara infleksi (*tasrif i'robi*) dengan melalui dua cara pembentukan kata ini. Bahasa arab menjadi sangat kaya kosakata. Dengan karakter bahasa arab yang pembentukan katanya beragam dan fleksibel tersebut, problem pengajaran kosakata bahasa arab akan terletak pada keanekaragaman bentuk morfologis dan makna yang dikandungnya, serta akan terkait dengan konsep konsep perubahan derivasi, perubahan infleksi, kata kerja, *mufrod*, *mutsana*, *jamak*, *ta'nist* dan *tazkir* serta makna leksikal dan fungsional.

3) Problem tata kalimat (*Qowaid* dan *I'rab*)

Problem tata kalimat berarti kesulitan yang dihadapi oleh siswa yang berkenaan dengan aturan aturan (*qowaid*) dari hubungan satu kata dengan yang lainnya sebagai pernyataan gagasan dan sebagai bagian dari struktur kalimat. Problem tata

kalimat berkaitan dengan timbal balik antara kata kata, frase-prase dan klausa-klausa dalam kalimat.<sup>26</sup>

Problem linguistik dan non linguistik sangat dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa sebelum masuk Perguruan Tinggi. Pasalnya ketika siswa sudah memiliki dasar pengetahuan Bahasa Arab, akan lebih mudah dalam memahami materi-materi dan kurikulum pembelajaran yang diujarkan. Dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari sekolah umum, belum memiliki dasar Bahasa Arab, akan mengalami problematika keahasaan.

Jika dikaji dari aspek internal seperti pengetahuan gramatikal, morfologi dialek dan fonologi yang mana sering menimbulkan kerancuan dalam berbahasa, baik dalam membaca, menulis, mendengar, berbicara ataupun menerjemahkan.

### **C. Penutup**

Perbedaan kompetensi awal merupakan salah satu problem yang sering dihadapi dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Kompetensi awal sangat penting bagi siswa dalam menerima materi Bahasa Arab dalam mencapai target yang diharapkan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan bahasa Arab dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu faktor internal yang meliputi psikologi dan jasmaniah dari peserta didik dan faktor eksternal meliputi kurikulum, pemilihan metode ajar dan sarana-prasarana pembelajaran.

Adapun karakteristik pembelajar tidak bisa disamakan. Pada umumnya tingkatan pembelajar bahasa terbagi menjadi tiga tingkatan diantaranya,

---

<sup>26</sup> Aziz. F. Erta Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 4.

tingkat pemula, menengah dan tingkata mahir .Sebagai upaya memaksimalkan kompetensi yang di miliki oleh peserta didik, dalam hal ini peran pengajar bahas Arab harus memeperhatikan dan mamapu menganalisis kemmpuan awal dan input bahasa yang dimiliki oleh peserta didik.

Pengajar bahasa Arab dalam hal ini harus bisa menyesuaikan materi bahasa Arab dengan kemampuan yang di miliki oleh peserta didik agar materi yang disampaikan berimbang, maksudnya materi bahasa tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Sehingga peserta didik mamapu mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran bahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkhuli, M. A. (1982). *Asalib Tadris al-lughoh al-arabiyah* Beirut: Dar al-fikr.
- Amin, M. (2006). *Evaluasi dalam Pembelajaran Bhasa Arab*. Malang: Misykat,
- Arsyad, A. (2003). *Bahasa Arab dan Metode Pengajaranya*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Asyrofi, S. (2006). *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab,Telaah problematika pembelajaran bahasa arab*, Yogyakarta: Pokja akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajara*. Bandung: Alfabeta,
- Aziz, M. (2009). *Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Bahri, S. (2010). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktsi Edukati*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bukit, U. (1975). *Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga: Saudara.
- Fahrurozi, A. (2018). Standar Kompetensi Bahasa Arab, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5 (1).
- Krashen. (2002). *Second Language Acquisition and second languge learning*, Oxford :Pergmon Press.
- Mitchell, R., & Florence Myles. (2004). *Second Language Learning Theories*. Great Britain : Hoder Headline Group.

- Mudjiono. (2008). *Pendekatan Humanistik dalam Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mulyasa, E. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyadh. (2005). *Metodologi Dan Strategi Alternative Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Rihlah Pustaka Group.
- Siregar, E. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wassid, I. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya